

## Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Sugiarti<sup>1)</sup>; Safira<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> [sugiarti999@gmail.com](mailto:sugiarti999@gmail.com), Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

<sup>2)</sup> [safira.almunawar@mercubuana.ac.id](mailto:safira.almunawar@mercubuana.ac.id), Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

### Article Info:

#### Keywords:

Tax avoidance,  
Profitability, leverage,  
Company size.

#### Article History:

Received : October 07, 2023  
Revised : April 24, 2024  
Accepted : April 24, 2024

#### Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jies.v12i2.23486>

### Abstract

*This study aims to determine and analyze the effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance. The object of this study are consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017- 2021. The sample was determined using a purposive sampling method. This study uses a sample of 30 companies with a period of 5 years. The data analysis used was statistical analysis in the form of multiple linear regression tests with the help of the SPSS version 26 application program. The results of this study indicate that the variables of profitability and firm size have a negative effect on tax evasion. While leverage has no effect on tax.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 perusahaan dengan periode 5 tahun. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dalam bentuk uji regresi linear berganda dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan.

## PENDAHULUAN

Perpajakan selalu dianggap sebagai beban pajak yang menghambat perkembangan perusahaan. Dalam konteks nasional maupun internasional, perpajakan menempati tempat penting dalam keputusan strategis perusahaan (Anour & Houria, 2017). Penghindaran pajak atau *tax avoidance* secara umum adalah suatu rencana penghindaran pajak yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan ketentuan perpajakan suatu negara. Salah satu cara perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan yaitu dengan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*), dimana cara ini termasuk legal dan lebih aman karena memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam Undang-undang dan Peraturan Perpajakan sehingga tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Celah dari peraturan perpajakan ini nantinya digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak dalam periode berjalan. Dengan pemberian sumbangan oleh perusahaan, pemberian natura atau kenikmatan pada karyawannya contohnya pemberian bahan-bahan pokok atau barang kebutuhan rumah tangga lain, obat-obatan selama bukan dalam bentuk uang, perusahaan juga bisa mengurangi biaya pajak dengan mengganti uang makan karyawan dengan pemberian makanan dari perusahaan. Sesuai dengan Undang-undang (Pasal 4 ayat 3 UU no 36 tahun 2008). Dengan begitu pajak yang dibayarkan perusahaan

akan lebih kecil, namun tidak melanggar ketentuan dan perundang-undangan pajak. Maka, tujuan dilakukannya penghindaran pajak bagi manajemen perusahaan adalah untuk dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Pohan, 2018). Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan, yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Anthoni & Yusuf, 2022; Yusuf & Suherman, 2021). Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah return on asset (ROA). ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2014:109) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROA dapat menunjukkan efisiensi dari asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Dimana semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan. Selain itu, apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang besar maka laba operasional perusahaan juga akan meningkat dan nilai pajak juga akan ikut meningkat, oleh karena itu kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak (Putra & Jati, 2018).

Faktor kedua yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *leverage*. Menurut Kasmir. (2019:153), leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Semakin tingginya utang akan menimbulkan beban bunga yang tinggi sehingga akan mengurangi beban pajak. Beban pajak akan mengurangi profit dan berkurangnya profit akan mengurangi beban pajak dalam satu periode (Salma dkk., 2021). Salah satu cara perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak ialah dengan memperbesar utangnya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Sedangkan definisi yang dijelaskan oleh jogiyanto (2010:82) menjelaskan bahwa ukuran asset digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total asset. Dimana Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka transaksi yang terjadi akan semakin kompleks dan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada agar bisa melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi, Jasmine et al., (2017).

Alasan peneliti memilih Perusahaan sektor industri barang konsumsi dikarenakan memiliki jumlah perusahaan paling banyak dibandingkan dengan perusahaan lain. Perusahaan dengan berbagai kategori ini akan terus tumbuh dan berkembang menjadi besar sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan investasinya. Adanya perbedaan indikator salah satunya yaitu untuk variabel *tax avoidance*, peneliti sebelumnya menggunakan *Effective Tax Rate*, Sedangkan penulis menggunakan *Cash Effective Tax Rate*. Adapun alasannya dikarenakan *Cash Effective Tax Rate* dapat menggambarkan presentase total pembayaran pajak penghasilan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak. Selain itu, naik turunnya *Cash Effective Tax Rate* mengindikasikan naik turunnya tingkat penghindaran pajak. Perbedaan lainnya yaitu pada variabel yang akan diteliti, penelitian sebelumnya menggunakan profitabilitas, *leverage*, likuiditas, sales growth, *capital intensity* dan umur Perusahaan sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dikarenakan ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena dianggap sudah mengetahui tentang kondisi perusahaan. Selain itu memiliki perbedaan pada tahun pengamatan, yang dimana pada

peneliti sebelumnya menggunakan 3 (tiga) tahun pengamatan yakni 2015-2017 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan 5 (lima) tahun pengamatan yakni 2017-2021. Alasan menggunakan tahun pengamatan yang lebih Panjang diharapkan akan memperoleh hasil penelitian yang akan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang dan penjabaran hasil penelitian di atas, diketahui masih adanya perbedaan hasil penelitian pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Hal tersebut merupakan alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang *tax avoidance*. Sehingga, hasil dari penelitian ini dapat mengkonfirmasi atas penelitian terdahulu maupun sebagai masukan terkait *tax avoidance*. Adapun penelitian mengambil dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021).

## METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 30 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pemilihan Populasi Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021.	85
2.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak konsisten atau tidak lengkap menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2017-2021.	(39)
3.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian tahun 2017-2021.	(16)
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		<b>30</b>
<b>Total Data Penelitian Tahun 2017-2021</b> <b>(30 perusahaan X 5 tahun)</b>		<b>150</b>

Sumber: Data sekunder diolah 2023

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam penelitian. Pengambilan data perusahaan berupa laporan keuangan pada halaman situs Bursa Efek Indonesia yaitu di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu regresi linier berganda dan *Statistical For The Social Science* (SPSS) versi 26. Model penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat yang akan disajikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Tax Avoidance

a = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien Regresi masing-masing Variabel Indenpenden

X1 = Profitabilitas

X2 = Leverage

X3 = Ukuran Perusahaan

$\epsilon$  = Error (Nilai Kesalahan)

Adapun dalam penelitian ini masing-masing variabel diukur menggunakan proxy seperti yang disajikan dalam tabel 2 Operasional Variabel berikut ini :

**Tabel 2**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$ Dyreng, et al (2010)	Rasio
2.	Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ Hery, 2017	Rasio
3.	<i>Leverage</i> (X2)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$ Kasmir, 2018	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan (X3)	$SIZE = LN(\text{Total Aset})$ Sugiyono, 2017	Rasio

Sumber: Data diolah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Hasil analistik statistik deskriptif masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

No	Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
1	Y	150	0,0004	5,7257	0,3756	0,5726
2	X1	150	0,0005	0,921	0,1163	0,1142
3	X2	150	0,0906	3,8248	0,7269	0,6199
4	X3	150	20,5572	32,8204	27,9352	3,2048

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Hasil statistik dari data-data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa variabel dependen yang diukur dengan penghindaran pajak mempunyai nilai minimum sebesar 0.0004 yang diperoleh dari PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2018 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 5.7257 yang diperoleh dari PT. Kimia Farma Tbk pada tahun

Sugiarti., & Safira., (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial. Volume 12 (2), 523-533

2019. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar sebesar 0.3756 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,5726615 menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan nilai standar deviasi artinya data penghindaran pajak penyebarannya tidak merata.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.0005 oleh PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019 hal ini menunjukkan bahwa dalam menggunakan aset memperoleh keuntungan terendah dan belum dilakukan secara efektif, sehingga berdampak pada perolehan laba perusahaan dan nilai maksimum sebesar 0.9210 oleh PT. Merck Tbk pada tahun 2018 hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aset dalam memperoleh laba tertinggi dan telah dilakukan secara efektif. Nilai rata-rata profitabilitas 0.116353 sedangkan standar deviasinya bernilai 0.1142604 yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aset yang dimilikinya yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang baik karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata maka memiliki data yang berkumpul atau tidak menyebar.

Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.0906 oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2017 hal menunjukkan bahwa aset yang ada lebih besar dibandingkan dengan kewajiban perusahaan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3.8248 oleh PT. Pyridam Farma Tbk pada tahun 2021 hal ini menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan lebih besar dari modal yang dimiliki. Nilai rata-rata yang dapat sebesar 0.726981 dengan standar deviasi sebesar 0.6199109 yang berarti menunjukkan bahwa ekuitas perusahaan mampu untuk melakukan pembayaran hutang. Nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata maka memiliki data yang berkumpul atau tidak menyebar.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 20.5572 oleh PT. Merck Tbk pada tahun 2017 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki total aset yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lain yang dijadikan sampel sedangkan nilai maksimum sebesar 32.8204 oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki total aset yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Nilai rata-rata yang didapat sebesar 27.935223 dan standar deviasinya bernilai 3.2048316 hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi artinya data penelitian ini sudah tersebar dengan baik atau penyebaran data bersifat homogen.

### Uji Asumsi Klasik

Tahapan dalam pengujian regresi berganda menggunakan beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi, terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar daripada *level of significant* yang dipakai yaitu 0,05 (5 persen). Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

Model	N	Asymp. sig (2-tailed)
Persamaan Regresi 1	107	0.200

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 untuk uji normalitas menggunakan One Sampel Kolmogorov-Smirnov. Diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0.200 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai residu terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, data ini telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya indikasi berupa korelasi antar variabel bebas. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, maka hal tersebut menunjukkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikoleniaritas**

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Ket
Regresi 1	Profitabilitas	0,976	1,025	Bebas Multikoleniaritas
	Leverage	0,983	1,017	Bebas Multikoleniaritas
	Ukuran Perusahaan	0,992	1,008	Bebas Multikoleniaritas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, yang artinya tidak terdapat hubungan antar variabel independen sehingga layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021:178). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glejser. Cara pengujian dengan SPSS 26 dengan melihat nilai signifikansi jika  $> 0,05$  berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan bila signifikansi  $< 0,05$  yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)**

Model	Variabel	Sig. (2-tailed)	Ket
Regresi 1	Profitabilitas	0,851	Bebas Heteroskedastisitas
	Leverage	0,402	Bebas Heteroskedastisitas
	Ukuran Perusahaan	0,209	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 hasil dari uji glejser menunjukkan nilai signifikan pada variabel profitabilitas sebesar  $0,851 > 0,05$ , nilai signifikan pada variabel *leverage* sebesar  $0,402 > 0,05$ , dan nilai pada variabel ukuran perusahaan sebesar  $0,209 > 0,05$ . Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi penelitian kali ini melakukan uji *Durbin-Watson* agar menemukan hasil yang akurat. Tidak adanya autokorelasi nilai Tes *Durbin-Watson* harus memenuhi syarat  $du < d < 4 - du$ . Hasil pengujian Tes *Durbin-Watson* dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.183	.04765	2.188

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2.188, nilai  $dL$  dan  $dU$  dapat dilihat pada tabel *Durbin Watson*. Maka nilai  $dU$  adalah sebesar 1.7428, dimana dari tabel *Durbin Watson* didapat  $dL = 1.6277$  dan  $dU = 1.7428$  dan nilai  $d$  tersebut terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$  atau  $1.7428 < 2.188 < 2.2572$ , maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi linier ini tidak terdapat autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif atau model regresi ini bebas dari autokorelasi.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas,, leverage, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak Hasil pengujian disajikan pada Tabel 8 berikut ini :



**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Hasil Uji
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	0,185	0,048			3,877	0,000	
	Profitabilitas (X1)	-	-	-0,387	-	-	-	Diterima
	Leverage (X2)	0,001	0,002	-0,047	-	0,532	0,596	Ditolak
	Ukuran Perusahaan (X3)	0,125	0,058	-0,192	-	2,175	0,032	Diterima
	R Square	0,206						
	F Hitung	8,910						
	Sig F Hitung	0,000						

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dihitung dengan laba bersih dibagi total aset. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan asset suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Kinerja manajemen yang baik dalam menghasilkan laba akan termotivasi Perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak dengan lebih baik sehingga praktik penghindaran pajak akan menurun (Suryani, 2020). Hasil penelitian ini didukung oleh Dewanti dan Sujana (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Siregar (2021) juga mengatakan *hal yang sama*.

### Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel leverage dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total modal. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, leverage tidak dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi jumlah pembiayaan hutang pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan, sehingga semakin tinggi pula beban bunga yang timbul akibat pembiayaan hutang tersebut. Beban bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Dengan berkurangnya beban pajak perusahaan, maka perusahaan tidak akan melakukan tindakan penghindaran pajak (Prasetyo & Primasari, 2021). Hasil penelitian ini didukung oleh Tagor (2020), Novita, dkk (2020), Christili & Diana dkk (2021), dan Vanessa & Heru (2022) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural total aset. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mengelola pajaknya karena perusahaan dengan skala besar cenderung menjadi perhatian fiscus sehingga banyak

batasan untuk melakukan penghindaran pajak. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah praktik penghindaran pajak yang dilakukan Perusahaan (Widyari dan Rasmini, 2019). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda dkk (2018) yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi nilai profitabilitas, maka *tax avoidance* akan menurun. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang didapatkan dengan cara beroperasi pada tingkat biaya rendah, sehingga perusahaan tidak akan melakukan praktik penghindaran pajak atas laba bersih perusahaan yang tinggi tersebut sebab perusahaan mampu mengelola perencanaan pajaknya dengan baik agar pembayaran pajaknya tidak terlalu tinggi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi *leverage* tidak akan mempengaruhi aktivitas *tax avoidance* di perusahaan karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka kegiatan *tax avoidance* semakin menurun. Hal ini disebabkan perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam mengelola beban pajaknya. Perusahaan dengan ukuran yang relatif besar memiliki perencanaan pajak yang matang dan memiliki prospek yang baik sehingga, dengan kegiatan *tax avoidance* berisiko terhadap citra perusahaan menjadi buruk.

### Saran

1. Diharapkan untuk menambah variabel-variabel bebas lainnya (independen variabel) yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* dengan tepat agar tidak mengalami kesulitan dalam menentukan sumber referensi seperti pertumbuhan penjualan, likuiditas, komite audit, dan lain sebagainya.
2. Diharapkan dapat menggunakan periode penelitian terbaru untuk memberikan hasil yang dapat melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

Aini Hidayatul, & Andi Kartika (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak, *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 15(1), 61 – 73.

Anasta, Lawe. 2021. "Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi* 11(1): 1803–11.

Cahya Dewanti, I. G. A. D., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan *Leverage* pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 377. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p15>

Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). *Long-run corporate tax avoidance*. *Accounting Review*, 83(1), 61–82. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.61>

Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan *Property* dan *Real Estate*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873>

Fitria, Giawan Nur, and Riaty Handayani. 2019. “Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaanmanufaktur Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia.” *Monex : Journal Research Accounting Politeknik Tegal* 8(1): 251.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/DOI: 10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/DOI: 10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Group

Kontan.co.id (2019). Kasus Bentoel Didera Rugi Menahun Hingga Tudingan Memanfaatkan Celah Pajak dan Cukai.<https://insight.kontan.co.id/news/bentoel-didera-rugi-menahun-hingga-tudingan-memanfaatkan-celah-pajak-dan-cukai>

Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP *TAX AVOIDANCE*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>

Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh *Size*, *Age*, *Profitability*, *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 10. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>

Saputra, Vanessa. 2022. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.” *Global Accounting : Jurnal Akuntansi* 1(2): 439–50. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/view/1239>.

Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376.